

Safari Ramadan Perhutani Banyuwangi Barat dengan Karyawan dan Penyadap

Octavia Ramadhani - BEKASI.WARTAWAN.ORG

Feb 28, 2026 - 11:28



Banyuwangi Barat – Perum Perhutani KPH Banyuwangi Barat melakukan kembali kegiatan “Safari Ramadan” kepada segenap karyawan dan para penyadap Ligor, blok 70, TP Raung dan Jati Pasir di Tempat Penimbunan Getah (TPG) Ligor, Petak 18q RPH Krikilan, pada Jum’at (27/02/2026).

Kepala Perhutani (Administratur) KPH Banyuwangi Barat, Muklisin menyampaikan bahwa kegiatan Safari Ramadhan ini merupakan agenda rutin pihaknya sebagai bentuk komitmen dalam membangun kedekatan Perhutani

dengan masyarakat terutama yang berada disekitar hutan.

“Safari Ramadhan ini tidak hanya sebagai momentum untuk mempererat silaturahmi antara [Perhutani](#) dengan masyarakat tapi juga sebagai sarana pembinaan kepada masyarakat tentang fungsi hutan yang sangat penting bagi kehidupan kita,” tutur Muklisin.

“Kami juga memberikan motivasi kepada masyarakat agar dalam pemanfaatan hutan bisa berjalan dengan baik sehingga memberikan dampak perekonomian secara signifikan misalnya bagaimana teknik meningkatkan produksi getah pinus,” ujarnya.

“Tentunya kalau teknik sadapan getah pinus telah dilakukan dengan baik maka akan memperoleh getah pinus meningkat sehingga pendapatan penyadap akan jauh lebih baik,” pungkasnya.

Ketua Penyadap blok Ligor, Bu Din mengucapkan terimakasih kepada Perhutani yang telah berkenan melakukan safari Ramadan ditempatnya, sehingga akan lebih meningkatkan kedekatan Perhutani dengan masyarakat disekitar hutan terutama dengan para penyadap yang diakuinya selama ini telah terjalin dengan baik.

“Mewakili seluruh penyadap di Kalibaru saya siap mendukung semua program Perhutani dalam semua bidang mulai dari tanaman kehutanan, produksi kayu dan yang paling penting adalah produksi getah pinus,” kata Bu Din.

“Kami ini masyarakat disekitar hutan yang sangat menggantungkan perekonomian dari dalam hutan yang dikelola Perhutani, misalnya sebagai penyadap pinus yang keuangannya kami dapat secara langsung dan jelas, atau sebagai pesanggem (petani hutan) dengan menanam palawija dan empon empon,” tuturnya. @Red.